PENERAPAN TEKNIK *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIORAL THERAPHY* (REBT) UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN SOSIAL SISWA SMK NEGERI 3 PANGKEP

IRHAM
NPM. 917862010007

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
ANDI MATAPPA
2021

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada hari Tanggal 2021

Disahkan Oleh :
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) Andi Matappa
Ketua,

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

PANITIA PENGUJI:

1. Ketua : **A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH** (.....)
2. Sekretaris : **Dra. Hj. HARMINI ABBAS, M.Pd** (.....)
3. Anggota :
   3.1. Nurhidayatullah. D, S.pd, M.pd (.....)
   3.2 Drs. H. Arifin Dia, M.Si (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BISMILLAHI RAHMANI RAHIM

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama	: **IRHAM**
Npm	: 917862010007
Tempat Tanggal Lahir	: Pangkajene 2 September 1999
Alamat	: Jln Rumbia, Kelurahan Biraeng, Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi ini adalah tanggung jawab saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apa bila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya, tiruan, duplikat atau dibuatkan maka predikat Kesarjanaan saya dapat dinyatakan batal demi hukum.

Pangkajene, 23 / 12 / 2021

Yang Membuat Pernyataan

IRHAM

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

MOTTO

Setiap usaha pasti ada hambatan, teruslah berjuang dan jangan mudah menyerah, pasti kita bisa.

Tetaplah bersikap positif walaupun kita berada dalam situasi yang negatif.

Kupersembahkan untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta, Saudara – saudariku yang telah memberikan bantuan dan dukungan moral dan materi serta kepada seluruh sahabat yang telah memberikan semangat dalam membuat karya yang sederhana ini semoga dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi dalam menciptakan karya yang lebih inovatif

Amin.....

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

ABSTRAK

IRHAM, **2021**. Penerapan teknik Rational Emotive Behavioral theraphy (REBT) untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep. Dibimbing oleh: Bapak A. Zam Immawan Alam, sebagai pembimbing 1 dan Ibu Hj Harmini Abbas sebagai pembimbing 2.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah tingkat kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep setelah sebelum dan sesudah diberikan teknik *Rasional Emotive Behavior Theraphy* (REBT)? 2) Apakah teknik *Rasional Emotive Behavior Theraphy* (REBT) efektif meningkatkan kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep? Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui tingkat kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep sebelum dan sesudah diberikan teknik *Rasional Emotive Behavior Theraphy* (REBT). 2) Untuk mengetahui efektifitas penerapan teknik *Rasional Emotive Behavior Theraphy* (REBT) dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kecakapan sosial dengan sampel penelitian sebanyak 16 orang siswa SMK Negeri 3 Pangkep. Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *kuantitatif* dan jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen. Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Tingkat kecakapan sosial siswa di SMK negeri 3 Pangkep sebelum diterapkan teknik *rational emotive bahaviral theraphy* (REBT) berada dalam kategori sedang pada rentang interval 66-83 dengan angka ketercapaian 81,25 % yang berarti kecakapan sosial siswa masih sedang. Tingkat kecakapan sosial siswa di SMK negeri 3 Pangkep setelah diterapkan teknik *rational emotive bahaviral theraphy* (REBT) berada dalam kategori tinggi pada rentang interval 84-101 dengan angka ketercapian sebesar 68,75% yang berarti terdapat peningkatan kecakapan sosial dari sedang menjadi tinggi. 2) Hasil analisis dengan menggunakan uji *z-test* diperoleh nilai z_{hitung} sebesar 2,529. Nilai z_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan z_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (DK) =N-1 atau 16-1 = 15 dimana diperoleh z_{tabel} = 0,9394 ternyata z_{hitung} 2,529 > z_{tabel} =0,9394. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan $z_{hitung} > z_{tabel}$ (10,17 > 2,120) Itu artinya "Penerapan teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT) efektif dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep".

Kata kunci:

- Teknik *rational emotive bahaviral theraphy* (REBT)
- Kecakapan Sosial

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN..... iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 5
C.Tujuan Penelitian..... 5
E. Manfaat Hasil Penelitian..... 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS
A. Kajian Pustaka..... 7
1. *Rational Emotive Behavior Theraphy (REBT)*..... 7
a. Pengertian *Rational Emotive Behavior Theraphy (REBT)*. . 8
b. Konsep Dasar Konseling *Rational Emotive Behavior Theraphy (REBT)*..... 9
c. Tujuan *Rational Emotive Behavior Theraphy (REBT)*..... 12
d. Langkah Langkah Pelaksanaan *Rational Emotive Behavior Theraphy (REBT)*..... 13
2. Kecakapan Sosial..... 18
i. Pengertian Kecakapan Sosial 19

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

ii. Faktor Faktor Kecakapan Sosial..... 20
iii. Indikator Kecakapan Sosial..... 22
iv. Aspek Aspek Kecakapan Sosial..... 24
B. Kerangka Fikir..... 26
C. Hipotesis..... 28
BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian..... 29
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 29
C. Defenisi Oprasional Variabel..... 30
D. Populasi dan Sampel..... 31
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... 33
F. Teknik Analisis Data .....
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 41
B. Pembahasan 50
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 56
B. Saran-Saran..... 56
DAFTAR PUSTAKA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HALAMAN
1. Tabel 3.1	Jumlah Siswa SMK Negeri 3 Pangkep.....	31
2. Tabel 3.2	Penyebaran Sampel Penelitian.....	32
3. Tabel 3.3	Kategori Hasil Angket.....	35
4. Tabel 3.4	Kriteria Penentuan Hasil Observasi.....	38
5. Tabel 4.1	Statistik Skor Tingkat Kecakapan Sosial Siswa Sebelum Diberikan Teknik *Rational Emotive Behavioral Theraphy* (REBT)	42
6. Tabel 4.2	Statistik Skor Tingkat Kecakapan Sosial Siswa Sebelum Diberikan Teknik *Rational Emotive Behavioral Theraphy* (REBT)	43
7. Tabel 4.3	Analisis Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Angket.....	44
8. Tabel 4.4	Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Kolgomorov.....	46
9. Tabel 4.5	Test Of Homogenity Variance.....	46
10. Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Observasi Perindividu.....	49
11. Tabel 4.7	Data Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Teknik REBT.....	50

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Uji Coba 61
2. Lmpiran 2 Angket Uji Coba 62
3. Lampiran 3 Tabulasi Hasil Angket Uji Coba 66
4. Lampiran 4 Hasil Analisis Uji Validasi 67
5. Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Pretest dan Posttest 68
6. Lampiran 6 Angket Pretest dan Posttest 69
7. Lampiran 7 Tabulasi Hasil Angket Prettest 73
8. Lampiran 8 Tabulasi Hasil Angket Posttest 74
9. Lampiran 9 Skenario Pelaksanaan Teknik *Rational Emotive Behavioral Theraphy* 75
10. Lampiran 10 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Eksperimen 78
11. Lampiran 11 Analisis SPSS 79
12. Lampiran 12 Pedoman Observasi 86
13. Lampiran 13 Hasil Observasi 87
14. Lampiran 14 Tabel r-Product Moment 90
15. Lampiran 15 Distribusi Tabel z 91
16. Lampiran 16 Instrumen Studi Awal Penarikan Sampel 92
17. Lampiran 17 Tabulasi Hasil Angket Instrumen Studi Awal 94
18. Dokumentasi Penelitian 98
19. Surat Keterangan Perbaikan Seminar 103
20. Keterangan Validasi Instrumen 104
21. Surat Ijin Melakukan Penelitian 105
22. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 106
23. Riwayat hidup

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencsiswaan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode mengajar tidak bervariasi. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Wibowo (2013.h,56) Berdasarkan hasil penelitian di Harvard University

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

Amerika Serikat bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif (pengetahuan dan kemampuan teknis) atau *hard skill* saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (afektif dan psikomotorik atau *soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, bahwa keberhasilan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill.* Kecakapan sosial *(social skill)* adalah kemampuan untuk dapat berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain. Kecakapan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomuni-kasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.

Menurut Ahmadi (2014.h,100) “Kecakapan sosial adalah kemampuan untuk memperoleh informasi timbal balik antara individu ke individu atau golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya”. Kecakapan sosial secara umum meliputi kemampuan bekerja sama dengan orang lain, dalam proses pembelajaran yang ditekankan adalah bekerja sama dalam kelompok belajar. Kecakapan sosial juga meliputi kemampuan untuk bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kemampuan menjadi pendengar yang baik.

Kecakapan sosial membawa Siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain”. Kecakapan sosial sangat penting bagi perkembangan siswa. Teman memberikan *companionship* (perkawanan) dan dukungan memungkinkan siswa untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep setelah sebelum dan sesudah diberikan teknik *Rasional Emotive Behavior Theraphy* (REBT)?
2. Apakah teknik *Rasional Emotive Behavior Theraphy* (REBT) efektif meningkatkan kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep sebelum dan sesudah diberikan teknik *Rasional Emotive Behavior Theraphy* (REBT).
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan teknik *Rasional Emotive Behavior Theraphy* (REBT) dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

1. Manfaat teoritis

   Manfaat teoritis menambah khasanah ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa melalui teknik REBT.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa sebagai informasi untuk membantu dirinya dalam mengetahui dan menyikapi kecakapan sosial.

   b. Bagi guru pembimbing, sebagai masukan dalam pemanfaatan teknik REBT Untuk meningkatkan kecakapan sosial bagi siswa di SMK Negeri 3 Pangkep

   c. Bagi Sekolah, sebagai masukan untuk memprioritaskan teknik REBTdalam mengatasi berbagai masalah siswa khususnya tentang masalah kecakapan sosial.

   d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti yang berminat mengkaji permasalahan yang sejenis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. *Rational emotive behavior therapy* (REBT)

Terapi emotif behavioral merupakan suatu teknik yang sering digunakan dalam konseling, baik konseling individu atau kelompok dalam upaya membantu individu yang berpikiran irasional menjadi rasional. Menurut Hartono dan Boy Soedarmadji (2012.h,130) *Rational emotive behavior therapy* (REBT) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Albert Ellis pada tengah tahun 1950an yang menekankan pada pentingnya peran pikiran pada tingkah laku. Pendekatan ini merupakan pendekatan kognitif-behavioral yang merupakan pengembangan dari pendekatan behavioral. Dalam proses konselingnya, *rational emotive behavior therapy* (REBT) berfokus pada tingkah laku individu dan yang lebih ditekankan yaitu tingkah laku bermasalah yang disebabkan oleh pemikiran yang irasional sehingga fokus penanganannya adalah pemikiran individu.

Kata rational yang dimaksud Ellis adalah kognisi atau proses berpikir yang efektif dalam membantu diri sendiri *(self helping)* bukan kognisi yang valid secara empiris dan logis. Menurut Ellis, rasionalitas individu bergantung pada penilaian individu berdasarkan keinginan atau pilihannya atau berdasarkan emosi dan perasaannya. Ellis memperkenalkan kata *behavior* (tingkah laku) pada pendekatan *rational emotive behavior therapy (*REBT) dengan alasan bahwa tingkah laku sangat terkait dengan emosi dan perasaan. Komalasari (2011,h.202).

Pandangan *rational emotive behavior therapy* (REBT) bahwa individu dapat memilih untuk menyakiti diri sendiri dengan pikiran yang tidak logis dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

tidak ilmiah atau mengembangkan kebahagiaan hidup dengan berpikir rasional berdasarkan bukti-bukti dan fakta.

a. Pengertian *Rational emotive behavior therapy* (REBT)

Menurut latipun (2001.h,92), berpandangan bahwa rasional emotif behavioral therapy (REBT) merupakan terapi yang sangat komprohensif, yang menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan emosi, kognisi, dan perilaku. Rasional emotif adalah teori yang berusaha memahami manusia sebagaimana adanya.manusia adalah subjek yang sadar akan dirinya dan objek-objek yang dihadapinya. Manusia adalah makhluk berbuat dan berkembang dan merupakan individu dalam satu kesatuan yang berarti manusia bebas, berfikir, bernafas, dan berkehendak.

Sedangkan Menurut willis (2004.h,87), yang dimaksud dengan Rasional emotif behavioral therapy (REBT) adalah konseling yang menekankan interaksi berfikir dan akal sehat (rasional thingking), perasaan (emoting), serta berperilaku (acting).

Rational Emotive Behavioral Therapy yang menolak aliran psikoanalisis berpandangan bahwa peristiwa dan pengalaman manusia menyebabkan terjadinya gangguan emosional. Menurut Corey (2015) berpendapat bahwa:

> Bukanlah pengalaman atau peristiwa eksternal yang menimbulkan emosional, akan tetapi ketergantungan kepada pengertian yang diberikan terhadap peristiwa atau pengalaman tersebut, gangguan emosi terjadi disebabkan pikiran-pikiran seseorang yang bersifat irasional terhadap peristiwa dan pengalaman yang dilaluinya. (h,242)

Rational Emotive Behavioral Therapy merupakan pendekatan kognitif-behavioral. Pendekatan ini merupakan pengembangan dari pendekatan behavioral. Dalam proses konselingnya, *Rational Emotive Behavioral Therapy*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

berfokus pada tingkah laku individu, akan tetapi *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) menekankan bahwa tingkah laku yang bermasalah disebabkan oleh pemikiran yang irasional sehingga fokus penanganannya adalah pemikiran-pemikiran individu.

Seperti yang dikemukakan oleh ahli yaitu Willis (2004) yang berpendapat bahwa:

> *Rational Emotive Behavioral Therapy* adalah konseling yang menekankan kebersamaan antara berfikir dengan akal sehat *(rationalthinking*), berperasaan *(emoting*), dan berperilaku *(acting*), dan perilaku yang memiliki potensi untuk berfikir rasional maupun irasional serta sekaligus menekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam dalam cara berpikir dapat menghasilkan perubahan yang berarti dalam cara berperasaan dan berperilaku.(h,429)

Jadi berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *Rasional emotive behavioral therapy* (REBT) adalah teori yang menekankan suatu perubahan yang mendalam terhadap cara berpikir dapat menghasilkan perubahan yang berarti, dalam cara berperilaku yang irasional menjadi rasional. Jadi kesimpulan dari *Rasional emotive behavioral therapy* (REBT) bahwa teori ini messnekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam terhadap cara berfikir dapat menghasilkan perubahan yang berarti dalam cara berperasaan dan berperilaku.

b. Konsep Dasar Konseling *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT)

Dalam perspektif pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy* tingkah laku bermasalah didalamnya merupakan tingkah laku yang didasarkan pada cara berpikir yang irasional.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

c. Tujuan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Tujuan utama konseling dengan pendekatan *rasional emotive behavior therapy* (REBT) adalah membantu individu menyadari bahwa mereka dapat hidup dengan lebih rasioanal dan lebih produktif. Beberapa sub tujuan yang sesuai dengan nilai dasar pendekatan *rational emotive behavior therapy* (REBT) dapat membantu individu mencapai nilai untuk hidup *(to survive)* dan untuk menikmati hidup *(to enjoy).*

Komalasari (2011) menyatakan bahwa tujuan tersebut adalah :

a) memiliki minat diri *(self interest)*,
b) memiliki minat sosial *(social interest),*
c) memiliki pengarahan diri *(self direction),*
d) toleransi *(tolerance),*
e) fleksibel *(flexibility),*
f) memiliki penerimaan *(acceptance),*
g) dapat menerima ketidak pastian*(acceptance of uncertainty),*
h) dapat menerima diri sendiri *(self acceptane),*
i) dapat mengambil resiko *(risk taking),*
j) memiliki harapan yang realistis *(realistic expectation),*
k) memiliki toleransi terhadap frustasi yang tinggi *(high frustation tolerance),*
l) memiliki tanggung jawab pribadi *(self responsibility)* (h.21 4).

Menurut Latipun (2010.h,79) tujuan pendekatan ini pada dasarnya membentuk pribadi yang rasional, dengan jalan mengganti cara-cara berpikir yang irasional. cara berpikir yang irasional itulah yang menjadi individu mengalami gangguan emosional dan karena itu cara-cara berpikir harus diubah menjadi yang lebih tepat yaitu dengan cara berpikir yang rasional. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok.

Berdasarkan pandangan dan asumsi tentang hakekat manusia dan kepribadiannya serta konsep-konsep teoritik dari *Rational Emotive Behavioral Therapy (*REBT), tujuan utama dari konseling ini menurut Surya (2015) adalah:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

> Memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan, serta pandangan-pandangan konseli yang *irrational* dan tidak logis menjadi *rational* dan logis agar konseli mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, serta mampu menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti: rasa takut, rasa bersalah, rasa berdosa, rasa cemas, merasa was-was, dan rasa marah. Sebagai konseling dari cara berpikir keyakinan yang keliru berusaha menghilangkan dengan jalan melatih dan mengajar konseli untuk menghadapi kenyataan-kenyataan hidup secara *rational* dan membangkitkan kepercayaan, nilai-nilai, dan kemampuan diri sendiri. (h,15)

Sukardi (2013) juga mengemukakan tujuan *Rational Emotive Behavioral Therapy* adalah:

> Meminimalkan pandangan yang mengalahkan diri dari klien dan membantu klien untuk memproleh filsafat hidup yang lebih realistik. Serta menjukkan kepada klien bahwa verbalisasi-verbalisasi diri mereka telah dan masih merupakan sumber utama dari gangguan-gangguan emosional yang dialami oleh mereka. (h,89)

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan *Rationl Emotive Behavioral Therapy adalah* membantu konseli membebaskan dirinya dari cara berpikir atau ide-idenya yang tidak logis dan menggantinya dengan cara-cara yang logis.

d. Langkah- Langkah Pelaksanaan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Menurut penemu dari teori ini bernama Albert Ellis adalah, pandangan dari pendekatan ini tentang kepribadian dapat dikaji dari konsep-konsep teori Albert Ellis. Ada tiga pilar yang membangun tingkah laku individu, karangka pilar ini yang kemudian dikenal dengan teori *ABC,* kemudian ditambahkan D, F dan F untuk mengakomodikasikan perubahan tersebut, langkah ABCDEF digambarkan seperti pada gambar dibawah ini:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

a. Pengertian Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial telah banyak dirumuskan oleh ahli karena ternyata kesuksesan seseorang bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelegensi terapi turut ditentutak oleh kecakapan sosial. Menurut May Lwin et. al. (2018,h.197) "Kecakapan sosial yang disebut juga dengan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapinya secara layak".

Pengertian lain diungkapkan oleh Thomas Amstrong (2014.h,123), "Kecakapan sosial adalah kemampuan memersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain". Pendapat lain dikemukakan oleh Terry L. Sheperd (2010. h,137) bahwa: *"social skills are specific behaviors that well-socialiized individuals demonstrate appropriately when they complete social task. Human beings are very social creatures, although different individuals have different degrees of involvement in social life".* Pernyataan Terry L. Sheperd secara garis besar menjelaskan bahwa kecakapan sosial merupakan perilaku sosial yang ditunjukkan oleh seorang individu dalam menyelesaikan tugas sosialnya, manusia adalah makhluk sangat sosial, meskipun terdapat perbedaan setiap individu dalam derajat hidup, mereka tetap terlibat dalam kehidupan sosial.

Pendapat lain diungkapkan oleh Ahmadi (2014)

> Kecakapan sosial adalah kemampuan untuk memperoleh timbal balik antara individu ke individu atau golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya". Kecakapan sosial secara umum meliputi kemampuan bekerja sama dengan orang lain, dalam proses pembelajaran yang ditekankan adalah bekerjasama dalamkelompok belajar. Kecakapan sosial meliputi kemampuan untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kemampuan menjadi pendengar yang baik. (h,10)

Dari pengertian-pengertian kecakapan sosial dari beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa kecakapan sosial merupakan kemampuan individu untuk melakukan hubungan sosial dalam bentuk komunikasi dan kerjasama dengan orang lain di lingkungannya, memahami perasaan, suasana hati, keinginan orang lain dan menanggapinya secara layak.Orang yang mempunyai kecakapan sosial dapat memberikan tanggapan yang baik kepada orang lain saat melakukan interaksi. Kecakapan sosial penting bagi seorang individu untuk menyesuaikan dengan lingkungannya. Kecakapan sosial yang baik dapat membantu individu menyelesaikan tugas perkembangannya. Untuk itu seorang individu perlu belajar untuk meningkatkan keterampilan sosialnya agar mudah berinteraksi sehingga diterima oleh lingkungannya.

b. Faktor-Faktor Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbl maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan merupakan perilaku yang dipelajari. Ahmadi (2014.h,67) menjelaskan kecakapan sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran; yaitu meliputi bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi, dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global. Selanjutnya Anwar (2016.h,30) “Menjelaskan kecakapan sosial mencakup: (1) kecakapan komunikasi dengan empati *(communication skills),* (2) kecakapan bekerja sama *(collaborating skills)*”.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

orang lain. Seseorang yang mempunyai kecakapan sosial yang tinggi dapat melakukan kerjasama dengan orang lain dengan lebih mudah dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kecakapan sosial yang baik.

Penjelasan mengenai aspek kecakapan sosial dapat disimpulkan bahwa kecakapan sosial melingkupi aspek kecakapan komunikasi dan aspek kecakapan kerjasama. Kecakapan komunikasi merupakan kemampuan individu dalam menyampaikan pesan disertai dengan menggunakan perasaan senang dan sedih, sehingga pesan yang tersampaikan akan memberikan kesan yang baik. Kecakapan kerjasama merupakan kemampuan individu untuk saling membantu dengan orang lain dalam mencapai tujuan tertentu.

c. Indikator Kecakapan Sosial

Indikator merupakan keterangan yang mengindikasikan atau memberi pentunjuk tentang suatu keadaan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan. Kecakapan sosial mempunyai indikator-indikator yang menggambarkan seseorang mempunyai kecakapan sosial yang rendah atau mempunyai kecakapan sosial yang tinggi. Indikator ini dapat digunakan sebagai dasar pengukuran ada atau tidaknya perubahan kecakapan sosial.

May Lwin et. al. (2018) menjabarkan tanda-tanda kecakapan sosial atau kecerdasan *interpersonal* rendah atau tinggi seperti berikut:

a. Tanda-tanda kecakapan sosial yang rendah
   1. Tidak suka berbaur atau bermain dengan siswa-siswa lain
   2. Lebih suka menyendiri
   3. Menarik diri dari orang lain, khususnya selama pesta siswa-siswa
   4. Merebut dan mengambil mainan siswa-siswa lain
   5. Memukul dan menendang siswa-siswa lain dan secara teratur terlibat dalam perkelahian
   6. Tidak suka bergiliran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

akademis seperti menyelesakan tugas dan perilaku mengikuti pelajaran atau bolos sekolah.

d. Aspek-Aspek Kecakapan Sosial

Adapun aspek-aspek Kecakapan Sosial Remaja menurut Terry L. Sheperd (2010,h.129) memaparkan bahwa dalam kehidupan remaja terdapat delapan aspek yang menuntut kecakapan sosial *(social skills)* yaitu: 1) keluarga, 2) lingkungan, 3) kepribadian, 4) rekreasi, 5) pergaulan dengan lawan jenis, 6) pendidikan atau sekolah, 7) persahabatan dan solidaritas kelompok". Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dijelaskan aspek-aspek kecakapan sesial adalah sebagai berikut:

a. Keluarga, Kepuasan psikis yang diperoleh siswa dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana akan bereaksi terhadap lingkungan. Siswa-siswa yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis *(broken home)* serta siswa tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka siswa akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya, seperti:
   1) kurang adanya saling pengertian *(low mutual understanding)*
   2) kurang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan orangtua dan saudara
   3) kurang mampu berkomonikasi secara sehat
   4) kurang mampu mandiri
   5) kurang mampu memberi dan menerima sesama saudara
   6) kurang mampu bekerjasama
   7) kurang mampu mengadakan hubungan yang baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

dilakukan remaja dan kelompoknya bertujuan positif dan tidak merugikan orang lain.

Goleman (2011) Kecakapan sosial siswa dapat dinilai dari beberapa aspek. Berikut ini beberapa indikator aspek kecakapan sosial yaitu :

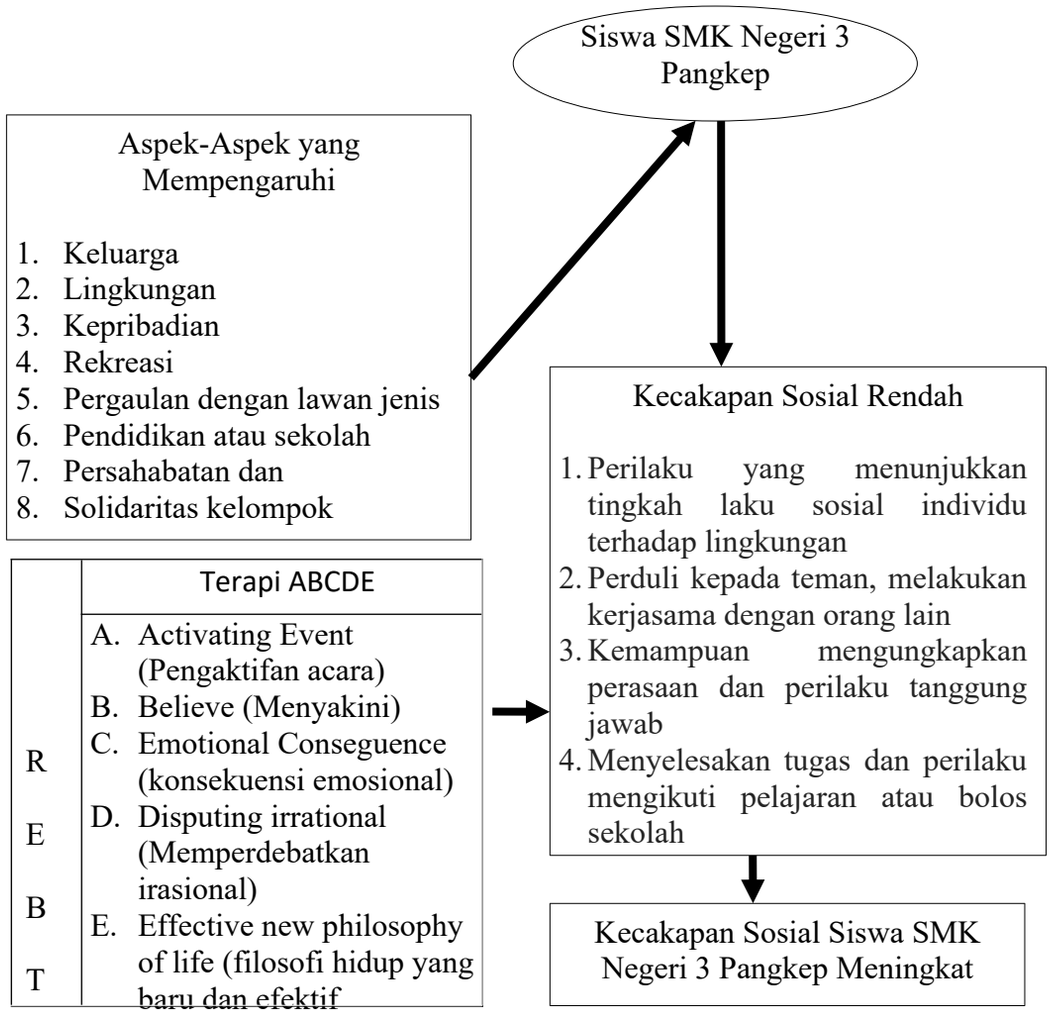
a) Bekerjasama
b) menunjukkan tanggung jawab sosial
c) mengendalikan emosi
d) berinteraksi dengan orang lain
e) mengelola konflik
f) berpartisipasi
g) membudayakan sikap sportif, displin dan hidup sehat
h) mendengarkan
i) Berbicara
j) Membaca
k) Menuliskan pendapat/gagasan
l) Bekerjasama dengan teman sekerja, dan
m) Memimpin (,h.391)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi kecakapan sosial adalah 1) keluarga, 2) lingkungan, 3) kepribadian, 4) rekreasi, 5) pergaulan dengan lawan jenis, 6) pendidikan atau sekolah, 7) persahabatan dan solidaritas kelompok

B. Kerangka Pikir

Kecakapan sosial merupakan salah satu bidang dari kecakapan hidup yang perlu dikembangkan. Kecakapan sosial merupakan kemampuan individu untuk melakukan hubungan sosial dalam bentuk komunikasi dan kerjasama dengan orang lain dilingkungannya, memahami perasaan, suasana hati, keinginan orang lain dan menanggapinya dengan layak. Kecakapan sosial dalam proses pembelajaran yang ditekankan adalah bekerjasama dalam kelompok belajar". Kecakapan sosial meliputi kemampuan untuk bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kemampuan menjadi pendengar yang baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, Adapun hipoteis dalam penelitian ini adalah "Penerapan teknik Rasional Emotitive Behavior Theraphy (REBT) efektif dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakssiswaan di SMK Negeri 3 Pangkep yang beralamat di Jalan Pendidikan Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Karena ada beberapa siswa yang memperlihatkan tanda-tanda kecakapan sosial yang rendah sehingga perlu diberikan bantuan sedini mungkin

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2013.h,27) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitaif atau bisa disebut penelitian naturalistik adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah.

2. Jenis Penelitian

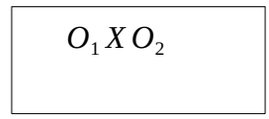
Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Suharsimi Arikunto (2022.h, 207) menyatakan bahwa penelitian experimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dilakssiswaan sebagai subjek penelitian. Experimen yang akan dilakssiswaan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental disegn* karena peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol

3. Desaign Penelitian

Desaign yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest desaign di dalam model ini dengan satu macam perlakuan. Penelitian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.Variabel bebas adalah teknik *rasional emotive behavioral theraphy* (REBT) (X) dan variabel terikat kecakapan sosial (Y). Hubungan variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



O_1 = Nilai pretest
X = Eksperimen
O_2 = Nilai posttest

Sugiyono (2013.h,75)

C. Defenisi Operasional

1. Kecakapan sosial

Kecakapan sosial merupakan kemampuan individu untuk melakukan hubungan sosial dalam bentuk komunikasi dan kerjasama dengan orang lain di lingkungannya, memahami perasaan, suasana hati, keinginan orang lain dan menanggapinya dengan baik. Adapun indikator dari kecakapan sosial adalah: 1) Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap lingkungan, 2) Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan orang lain seperti perduli kepada teman, melakukan kerjasama dengan orang lain, 3) Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya seperti kemampuan mengungkapkan perasaan dan perilaku tanggung jawab, 4) Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap sejumlah tugas akademis seperti menyelesakan tugas dan perilaku mengikuti pelajaran atau bolos sekolah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

2. Teknik *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT)

Teknik *Rasional emotive behavioral therapy* (REBT) adalah teori yang menekankan suatu perubahan yang mendalam terhadap cara berpikir dapat menghasilkan perubahan yang berarti, dalam cara berperilaku yang irasional menjadi rasional. Adapun langkah-langkah dalam *Teknik Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) adalah: Activaing Event (A), Belieef (B), Emotional Conseguence (C), Disputting Irrational (D), Effective new philosofhy of life (E), Feelings (F)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek peneliti. Mohammad Mulyadi (2011.h,78) mengemukakan"Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pangkep yang terdiri dari 5 rombongan belajar pada tahun ajaran 2021-2022. Adapun perincian populasi kelas XI SMK Negeri 3 Pangkep dengan alasan siswa kelas XII akan menjalani prakering adalah:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMK Negeri 3 Pangkep

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	XI TITL 1	16	18	34
2	XI TITL 2	14	20	34
3	XI TKJ 1	18	15	33
4	XI TKJ 2	20	13	33
5	XI DPIB	20	12	32
Jumlah Total		88	78	166

Sumber :Tata usaha SMK Negeri 3 Pangkep Tahun Ajaran 2020-2021

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

sekolah kepada teman, 10) tidak mau bergantian menggunakan peralatan sekolah, 11) tidak mau mengatasi kesulitan teman, 12) tidak mau mendengarkan pendapat teman, 13) idak mau diatur teman dalam melakukan tugas yang diberikan guru.

b. Subjek yang diambil sebaiknya sampel purposive benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi siswa yang terindikasi mengalami kecakapan sosial yang rendah
c. Membagikan instrumen awal sesuai dengan ciri-ciri karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok siswa yang mengalami kecakapan sosial yang rendah.
d. Menganalisis hasil instrumen untuk menentukan sampel penelitian dari hasil instrumen penelitian awal. Dengan demikian peneliti ingin mendapatkan sampel yang sesuai dengan yang diharapkan dari hasil analisis instrumen awal dari jumlah 16 siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Menurut Arikunto, (2002.h,192) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara menentukan dan memperoleh data mengenai variabel-variabel dalam penelitian tersebut”. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis yang berisi kecakapan sosial siswa .

2. Angket

Menurut Sugiyono, (2013.h,134-135) menyatakan bahwa “Angket digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Sikap yang dimaksud dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

6. Observasi

Observasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan. Tujuan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap situasi yang telah disiapkan sedemikian rupa dan meneliti keadaan siswa pada saat mengikuti teknik REBT untuk eningkatkan kecakapan sosial siswa.

F. Teknik Analisis data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah satistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil angket yang telah terkumpul yaitu untuk memperoleh gambaran untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan maka dibuat tabel distribusi frekuensi. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis persentase yaitu dengan melihat hasil angket dan observasi pada saat pelaksanaan perlakuan

a. Analisis Hasil Angket

Suharsimi Arikunto (2002.h,242) menyatakan bahwa rumus persentase statistic deskriptif, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\,\%$$

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

2. Analisis statistik inferensial

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan z-test penggunaan statisti mengisyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal dengan homogen oleh sebab itu dilakukan pengujian normalitas data dan homogenitas data. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Langkah-langkah penyelesaian dan penggunaan rumus sama, namun pada signifikansi yang berbeda. Signifikansi metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan tabel pembanding Kolmogorov-Smirnov , pengujian uji normalitas data dan homogenitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 21.0 for windows.

a. Uji Normalitas Data

   Pengujian normalitas data dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan teknik REBT tidak menyimpang dari distribusi normal. Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov test.*

b. Uji Homogenitas

   Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen dari kedua data tentang meningkatkan kecakapan sosial siswa

c. uji hipotesis

   Dengan menggunakan rumus ***Z-test*** dengan rumus sebagai berikut:

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berbentuk ordinal maka dari itu uji hipotesis yang digunakan adalah analisis non parametrik. Adapun rumus yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil analisis data penelitian yang dilakukan ialah hasil analisis yang disajikan dengan menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi rata-rata, standar deviasi, dan variansi. Sedangkan statistic inferensial menggunakan uji –z

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini hanya dikategorikan pada analisis deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor dari masing masing variabel penelitian dan merupakan jawaban dari masalah yang dirumuskan. Berdasarkan analisis deskriptif maka rangkuman statistic tentang penerapan teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT) untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa di SMK negeri 3 Pangkep adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Angket Sebelum Perlakuan

Data hasil penelitian tentang kecakapan sosial siswa di SMK negeri 3 Pangkep sebelum mengikuti teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT) untuk membantu meningkatkan kecakapan sosial siswa, disajikan secara lengkap pada tabel 4.1

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

Tabel 4.1 Statistik Skor Tingkat Kecakapan Sosial Siswa Sebelum Diberikan teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT)

Statistics		
		Pretest
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		77.4375
Std. Error of Mean		1.18311
Median		77.5000
Mode		77.00[a]
Std. Deviation		4.73242
Variance		22.396
Range		15.00
Minimum		70.00
Maximum		85.00
Sum		1239.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Dari data angket pretest yang ditunjukkan oleh 16 orang responden tersebut diketahui bahwa jumlah skor angket adalah 1239 nillai rata-rata (mean) 77,43, nilai tengah (median) yang diperoleh adalah 77,50, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 77, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah adalah 70, simpangan baku (standar deviasi) adalah 4,732 dan angka yang menunjukkan seberapa besar penyebaran data (variansi) 22,396 yang menandakan bahwa sebaran data normal.

b. Hasil Angket Setelah Perlakuan

Data hasil penelitian tentang kecakapan sosial siswa di SMK negeri 3 Pangkep sebelum mengikuti teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT) untuk membantu meningkatkan kecakapan sosial siswa, disajikan secara lengkap pada tabel 4.2

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

Tabel 4.2 Statistik Skor Tingkat Kecakapan Sosial Siswa Setelah Diberikan teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT)

Statistics		
		Posttest
N	Valid	16
	Missing	0
Mean	92.2500	92.2500
Std. Error of Mean		1.73085
Median		92.5000
Mode		88.00[a]
Std. Deviation		6.92339
Variance		47.933
Range		25.00
Minimum		78.00
Maximum		103.00
Sum		1476.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Data hasil angket posttest yang ditunjukkan 30 responden tersebut diketahui bahwa jumlah skor angket adalah 1476 nilai rata-rata (mean) 92,25, nilai tengah (median) yang diperoleh adalah 92,50, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 88, nilai tertinggi adalah 103 dan nilai terendah adalah 78, simpangan baku (standar deviasi) adalah 6,923 dan angka yang menunjukkan seberapa besar penyebaran data (variansi) 47,933 yang menandakan bahwa sebaran data normal.

Berdasarkan kelas interval skor disusun menjadi 5 kategori bergolong yaitu: kelas interval 30-47 termasuk kategori sangat rendah, kelas interval 48-65 kategori rendah, kelas interval 66-83 kategori sedang, kelas interval 84-101 kategori Tinggi, dan kelas interval 102-120 kategori Sangat Tinggi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

Tabel 4.3 Analisis Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Angket

		Pretest		Posttest	
Interval	Kategori	F	%	F	%
102 -120	Sangat Tinggi	-	-	1	6,25%
84 – 101	Tinggi	2	12,5%	13	81,25%
66 – 83	Sedang	14	87,5%	2	12,5%
48 – 65	Rendah	-	-	-	-
30 – 47	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah		16	100%	16	100%

Sumber: lampiran 7 dan 8

Hasil perolehan angket yang diberikan sebelum pemberian teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT) dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep berada pada kategori "Sedang". Hal ini terlihat pada hasil angket pada rentang skor 66 - 83 sebanyak 14 orang atau 87,5% berada pada kategori "Sedang" dan hasil angket pada rentang skor 84 - 101 sebanyak 2 orang atau 12,5% berada pada kategori "Tinggi". Sedangkan hasil perolehan angket yang diberikan setelah pemberian teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT) dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep berada pada kategori "Tinggi" dan "Sangat Tinggi". Hal ini terlihat pada hasil angket pada rentang skor 66 - 83 sebanyak 1 orang atau 6,25% berada pada kategori "Sedang", sedangkan hasil angket pada rentang 84 - 101 sebanyak 13 orang atau 81,25% berada pada kategori "Tinggi", dan hasil angket pada rentang skor 102 – 120 sebanyak 2 orang atau 12,5% yakni berada pada kategori "Sangat Tinggi".

Dari tabulasi distribusi frekuensi angket pretest dan posttest terlihat bahwa berdasarkan persentase tertinggi, kecakapan sosial siswa sebelum perlakuan teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT) masih tergolong kategori "Sedang" atau siswa kurang memiliki kecakapan dalam lingkungan sosialnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

Namun setelah diterapkan teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT) kecakapan sosial siswa meningkat pada kategori "Tinggi", atau siswa telah memiliki kecakapan sosial yang baik atau tinggi, artinya bahwa semakin sering diterapkan teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT) maka kecakapan sosial siswa semakin meningkat.

2. Hasil Analisis Inferensial

Pengujian hipotesis menggunakan statistic inferensial yakni dengan uji-z yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas data untuk masing-masing kelompok. Jika kedua kelompok mempunyai sebaran data yang normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kecakapan sosial siswa, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah teknik *emotive behavioral theraphy* (REBT) tidak menyimpang dari distribusi normal. Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *Kolgomorov Smirnov test*. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas terlihat seperti pada tabel 4.4 dibawah ini:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep. Dari hasil observasi selama perlakuan diberikan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Persentase Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Mengikuti Teknik REBT

Persentase	Kriteria	Pertemuan		
		I	II	III
80% - 100%	Sangat Tinggi	-	1	5
60% - 79%	Tinggi	2	4	4
40% - 59%	Sedang	10	5	1
20% - 39%	Rendah	4	-	-
0% - 19%	Sangat Rendah	-	-	-
Jumlah		10	10	10

Sumber: Hasil Observasi. Lampiran 12, 13, 14

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang penerapan teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT) untuk meningkatkan kecakapan sosial pada siswa SMK Negeri 3 Pangkep, langkah selanjutnya adalah menabulasikan skala yang dijawab oleh peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik. Pada hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif presentase dan analisis *z-test.* penelitian ini diketahui adanya penerapan teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT) untuk meningkatkan kecakapan sosial. Dilihat dari hasil pengisian angket pada *Post-test,* diperoleh tingkat kecakapan sosial siswa sesudah mengikuti teknik *rational emotive behavioral theraphy*, untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa sudah membaik.

Sebelum diberikan teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT) yaitu kurangnya kecakapan sosial yang dialami siswa yang masih kurang percaya diri, tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, tidak perduli dengan teman-temannya, tidak mampu melakukan kerjasama, dan tidak mampu menunjukkan perilaku bertanggung jawab yang diakibatkan oleh kurangnya kecakapan sosial

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian "Penerapan teknik rational emotive behavioral theraphy (REBT) untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa SMK Negeri 3 Pangkep" diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecakapan sosial siswa di SMK negeri 3 Pangkep sebelum diterapkan teknik *rational emotive bahaviral theraphy* (REBT) berada dalam kategori sedang pada rentang interval 66-83 dengan angka ketercapaian 81,25 % yang berarti kecakapan sosial siswa masih sedang. Tingkat kecakapan sosial siswa di SMK negeri 3 Pangkep setelah diterapkan teknik *rational emotive bahaviral theraphy* (REBT) berada dalam kategori tinggi pada rentang interval 84-101 dengan angka ketercapian sebesar 68,75% yang berarti terdapat peningkatan kecakapan sosial dari sedang menjadi tinggi
2. Hasil analisis dengan menggunakan uji *z-test* diperoleh nilai z_{hitung} sebesar 2,529. Nilai z_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan z_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (DK) =N-1 atau 16-1 = 15 dimana diperoleh z_{tabel} = 0,9394 ternyata z_{hitung} 2,529 > z_{tabel} =0,9394. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan $z_{hitung} > z_{tabel}$ (10,17 > 2,120) Itu artinya "Penerapan teknik *rational emotive behavioral theraphy* (REBT) efektif dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pangkep".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dijadikan bahan kajian yang utama bahwa kecakapan sosial yang dalam kategori rendah, diperlukan perlakuan khusus melalui berbagai pendekatan secara menyeluruh dalam peningkatan kecakapan sosial siswa. Serta pendekatan layanan dapat diimplementasikan pada masa *pandemic* karena terdapat hasil yang signifikan maka cocok digunakan pada masa *pandemic* sekarang ini.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, tingkat kecakapan sosial dalam kategori tinggi dalam arti peserta didik lebih percaya diri dan memiliki harga diri yang tinggi, dapat dijadikan acuan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam memaksimalkan pemberian layanan *Rational Emotive Behavior Theraphy* (REBT) khususnya bagi para siswa yang memiliki kecakapan sosial rendah
3. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kecakapan sosial agar memiliki rasa percaya diri yang baik sehingga dapat mengatasi masalah yang dialami di sekolah dan di lingkungan sosialnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anwar, 201*6, Pendidikan kecakapan Hidup (Life Skills Educations)*. Bandung, Alfabeta.

Boy Soedarmadji, 2012, Psikologi Konseling (Edisi Revisi), Kharisma Putra Utama, Jakarta.

Corey, 2015, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapy*, Bandung, Rafika Aditama

Enyi Masrukoyah, 2018, *Rational Emotive Behavioral Theraphy* Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa SMP Vol 2, No 3, Hal-114-121

Goleman. 2011. *Social Intelligence*. (Alih bahasa : Hariono S. Imam). Jakarta : Gramedia Pustaka.

Hartono dan Boy Soedarmadji, 2012, *Psikologi Konseling*, Kencana, Jakarta

Komalasari, 2011, *Faktor-Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja*, Kanisius, Yogyakarta

Latipun, 2011, *Psikologi Konseling*, Malang, UMM Press

May Lwin. et al. 2018. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. (Alih bahasa : Christine Sujana,S.Pd). Jakarta : Penerbit Indeks.

Mohammad Mulyadi, 2011 *Pengantar Psikopedagogik Siswa berkelainan.* Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Alfabeta, Bandung

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian,* PT Asdi Maha Satya

Surya, 2015, *Manajemen Kinerja, Filsafat Teori dan Penerapannya*, Jakarta, Pustaka Pelajar

Sukardi, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya),* Jakarta, Bumi Aksara

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

Syamsu Yusuf, 2005, *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*. Bandung ,PT Remaja Rosdakarya.

Terry L. Shepherd. 2010. *Working with Student with Emotional and Behavior Disorder.* United States of America : Pearson Education, Inc.

Thomas Armstrong. 2014. *Menerapkan Multiple Intelligences di Sekolah*. Penerjemah : Yudhi Murtanto. Bandung : Kaifa.

Wibowo, A. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .

Willis Sofyan S, 2004, Konseling Individual Teori dan Praktek, Bandung, Alfabeta

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

KISI-KISI ANGKET UJI COBA

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah Item
			+	-	
Kecakapan Sosial	Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap lingkungan	Menunjukkan perilaku peduli lingkungan	12,30	17,20	4
	Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan orang lain	Menunjukkan perilaku peduli kepada teman	26,24,9	5,8,10	6
		Mampu melakukan kerjasama dengan orang lain	14,28,15	11,13,32	6
	Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya	Kemampuan mengungkapkan perasaan	16,18,33	3,19,34	6
		Menunjukkan perilaku tanggung jawab	4,22,35	21,23,38	6
	Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap sejumlah tugas akademis	Keterampilan menyelesaikan tugas	7,6,36	25,27,39	6
		Perilaku mengikuti pelajaran	1,29,37	2,31,40	6
Jumlah			20	20	40

Lampiran 2

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) ANDI MATAPPA PANGKEP
2021

ANGKET UJI COBA KECAKAPAN SOSIAL

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan guna pemenuhan tugas akhir pendidikan maka perkenankanlah saya memohon kesediaan Anda meluangkan waktu untuk mengisiangket penelitian dan identitas pribadi yang sudah tersedia dalam skala penelitian.

Angket penelitan ini berisi beberapa pernyataan yang saya harapkan dapat diisi dengan sejujur-jujurnya, sesuai dengan kondisi yang Anda rasakan saat ini. Dalam hal ini semua pilihan adalah benar dan tidak ada jawaban salah.

Hasil dari angket penelitian akan dipergunakan untuk kepentingan akademik, sehingga semua informasi diri Anda akan terjamin kerahasiannya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya

IRHAM

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

(STKIP) ANDI MATAPPA PANGKEP
2021

A. IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

No Absen :

B. PETUNJUK

1. Baca dan fahami setiap pernyataan
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
3. Berilah tanda (V)pada pilihan jawaban dari pernyataan yang anda pilih
4. Adapun pilihan jawaban yang anda pilih

   SS, apabila pernyataan Sangat Setuju dengan keadaan yang Anda rasakan.

   S, apabila pernyataan Setuju dengan keadaan yang Anda rasakan.

   KS, apabila pernyataan Kurang Setuju dengan keadaan yang Anda rasakan.

   TS, apabila pernyataan Tidak Setuju dengan keadaan yang Anda rasakan.

C. CONTOH

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Biasanya saya tidak suka menunda suatu tugas					V

**********Selamat Mengerjakan**********

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mendengarkan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung				
2	Saya mengganggu teman yang sedang mendengarkan penjelasan guru				
3	Saya membiarkan teman yang melakukan kesalahan kepada teman lain				
4	Saya meminta ijin apabila saya meminjam barang milik teman saya				
5	Saya membiarkan teman yang sakit ketika pelajaran				
6	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik				
7	Saya mengerjakan PR di rumah				
8	Saya senang mengejek teman				
9	Saya bertanya apabila ada teman terlihat sedih ketika pelajaran.				
10	Saya tidak senang apabila ada teman yang mendapat nilai bagus				
11	Saya mengerjakan tugas kelompok sendirian tanpa meminta pendapat teman				
12	Saya membuang sampah pada tempatnya				
13	Saya merasa santai apabila satu kelompok dengan teman yang pintar				
14	Saya bekerjasama dengan teman kelompok saya				
15	Saya memberikan penjelasan dengan benar supaya pendapat saya dapat diterima teman.				
16	Saya meminta maaf kepada teman apabila saya melakukan kesalahan				
17	Saya tidak mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan				
18	Saya memberikan pujian kepada teman saya yang mendapatkan nilai bagus				
19	Saya menolak ajakan teman untuk melakukan hal yang merugikan orang lain				
20	Saya mengotori tembok sekolah				
21	Saya tidak mengembalikan ke tempat semula setelah menggunakan peralatan yang ada di kelas				
22	Saya sebagai ketua kelompok memimpin kelompok saya supaya mendapatkan hasil yang baik				
23	Saya senang mencoret-coret meja di kelas dengan bolpoin				
24	Saya senang apabila teman saya mendapat pujian dari guru				
25	Saya menyontek teman ketika diberi tugas oleh guru				
26	Saya meminjamkan alat tulis apabila ada teman yang lupa membawa alat tulis				
27	Saya merasa paling benar dengan tugas yang saya kerjakan				

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

28	Saya menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran				
29	Saya mendengarkan teman yang sedang menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas				
30	Saya membereskan alat-alat tulis pada tempatnya setelah selesai pelajaran				
31	Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas				
32	Saya tidak dapat bekerja sama dengan baik dengan orang lain				
33	Saya menceritakan perasaan yang saya rasakan kepada teman				
34	Saya tidak menunjukkan perasaan secara terbuka				
35	saya menyelesaikan tugas sekolah sesuai dengan waktu yang dtentukan				
36	Saya mengerjakan tugas kelompok bersama dengan teman kelompok				
37	Saya aktif terlibat dalam aktifitas kelas				
38	Saya sering kali terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah				
39	Saya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu				
40	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk memudahkan saya memahami pelajaran				

**********Selesai**********

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw



Pemberian Angket Uji Coba

Hari/Tanggal : Senin 29 November 2021
Pukul : 10.15
Ruang : Ruang Kelas kelas

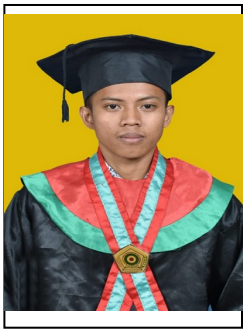


Pemberian angket Validasi

Hari/Tanggal : Senin 29 November 2021
Pukul : 10.15
Ruang : Ruang kelas kampus

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw

RIWAYAT HIDUP



IRHAM, dilahirkan pada tanggal 2 September 1999 di Pangkajene. Putra pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan Abdul Gaffar dengan Syahruni. Alamat: Jln Rumbia Kelurahan Biraeng Kecamatan minasatene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sulawesi Selatan. Suku/Warga Negara (Makassar/Indonesia).

Awal karir menmpuh pendidikan di SD NEGERI 12 BIRAENG pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011.

Pendidikan berikutnya dilanjutkan di SMP NEGERI 3 MINASATENE pada tahun 2011 dan dinyatakan lulus pada tahun 2014.

Dan melanjutkan pendidikan di SMK NEGERI 3 PANGKEP dengan Jurusan TITL pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun yang sama diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP) pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk jenjang Strata Satu (S1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o1yCJWV1rbV6FyuL7ymuaw